



EFEKTIVITAS PENYULUHAN KESEHATAN GIGI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA *BUSY BOOK* TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT

Nailul Husna¹ Prasko²

^{1,2} Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Semarang, Indonesia

Corresponding author: Nailul Husna

Email: nailulhusna1@gmail.com

Received: May 18th, 2019; Revised: May 23th, 2019; Accepted: May 27th, 2019

ABSTRACT

Children are vulnerable to caries and other dental diseases because they still need help from parents and families to guide them in maintaining the cleanliness of their teeth and mouth. One effort to improve dental and oral health is by maintaining dental and oral health. However, people often ignore their dental and oral health problems caused by lack of knowledge of dental and oral health. Insufficient knowledge about dental and oral hygiene is one reason that children ignore dental and oral health problems. One of the ways to improve dental and oral health knowledge is through dental and oral health education. And success in efforts to educate dental health in school children is inseparable from the educational method and the importance of the role of a media because it can support the learning process, facilitate students in understanding learning material. Through the media, the messages delivered can be more interesting and easy to understand. One of the media used is busy book. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the busy book media on the level of dental and oral health knowledge in grade 3 elementary school students. The type of this study was quantitative with a quasi-experimental method with a pretest-posttest group design study design. The sample of this study was grade 3 students of SDN Rowocacing in Pekalongan Regency with 18 students from the busy book group. Data analysis using Wilcoxon test and Mann-Whitney test. The results of the statistical test with the Wilcoxon test showed that there were differences in knowledge between before and after counseling, the value of p-value of busy media book = 0,000 means that there were differences before and after counseling using the busy book media. The Mann-Whitney test showed that there was a significant difference in effectiveness between counseling and the busy book media on increasing dental and oral health knowledge with p-value = 0.02.

Kata Kunci: Efektifitas; Penyuluhan Kesehatan Gigi; Pengetahuan Kesehatan Gigi; *Busy Book*

Pendahuluan

Berdasarkan Undang – Undang Nomor 36 Tahun 2009. Kesehatan adalah keadaan sehat, baik

secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Untuk mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat, perlu adanya upaya kesehatan yang

terpadu dan menyeluruh dalam bentuk upaya kesehatan perseorangan dan upaya kesehatan masyarakat. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, juga kesehatan gigi dan mulut karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan (Triyanto, 2017).

Masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih menjadi perhatian yang sangat penting dalam pembangunan kesehatan dan perlu diperhatikan oleh tenaga kesehatan. Penyakit gigi dan mulut yang paling banyak diderita masyarakat adalah penyakit karies gigi dan peradangan gusi. Penyebab utama kedua penyakit tersebut disebabkan oleh kebersihan mulut dan pola makan yang kurang baik (Depkes RI, 2009).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 masalah kesehatan gigi dan mulut umur 5-9 tahun dengan nilai 28,9% termasuk dalam kategori tinggi dengan proporsi *Effective Medical Demand* (presentase penduduk yang bermasalah dengan gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir dengan nilai 10,1%. Indeks DMF-T Indonesia sebesar 4,6 dengan nilai masing-masing : D-T = 1,6; M-T = 2,9; F-T = 0,08; yang berarti kerusakan gigi penduduk Indonesia 460 gigi per 100 orang (Riskesdas, 2013).

Anak merupakan usia rentan terhadap karies dan penyakit gigi lainnya karena masih memerlukan bantuan dari orang tua maupun keluarga untuk membimbing dalam menjaga kebersihan gigi dan mulutnya (Indahwati, dkk, 2015). Salah satu upaya meningkatkan kesehatan gigi dan mulut yaitu dengan melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Namun orang sering mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulutnya yang disebabkan tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang kurang (Damafitra, 2015). Menurut Gede dalam Prasko (2016) Pengetahuan yang kurang mengenai kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu penyebab anak mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulut.

Menurut Anwaz dalam Puspitasri (2012) penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarluaskan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Penyuluhan kesehatan identik dengan

pendidikan kesehatan karena keduanya berorientasi kepada perubahan perilaku (Arsyad, 2013).

Penyuluhan kesehatan gigi pada anak sekolah dasar umur 6-12 tahun sangat penting karena pada usia tersebut adalah masa kritis, baik bagi pertumbuhan gigi geliginya juga bagi perkembangan jiwanya sebagai memerlukan pendekatan untuk menghasilkan pengetahuan, sikap dan perilaku yang sehat khususnya kesehatan gigi dan mulut (Rahayu, 2005).

Keberhasilan dalam upaya penyuluhan kesehatan gigi pada anak sekolah tidak terlepas dari metode pendidikan dan pentingnya peran sebuah media karena dapat mendukung proses pembelajaran, mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran. Melalui media, pesan-pesan yang disampaikan dapat lebih menarik dan mudah dipahami (Limanto, dkk., 2014).

Busy book merupakan buku kain yang terdiri dari halaman-halaman yang berisi bermacam-macam kegiatan yang dikemas dalam bentuk buku. Media *busy book* dalam penerapannya dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan yang ada pada anak. Dalam pendidikan anak media *busy book* merupakan bentuk media baru yang kreatif dan inovatif dalam mengembangkan kemampuan anak, karena media *busy book* dapat di buat sesuai dengan kebutuhan dari proses pembelajaran yang akan dikenalkan kepada peserta didik (Irene dalam Nilmayani, 2017). Bentuk dari *busy book* terbuat dari kain dan bentuknya yang warna-warni akan menjadikan pembelajaran menjadi menyenangkan dan tentunya materi yang diajarkan akan mudah diserap oleh anak-anak (Bahri dalam Mufliharsi, 2017)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada siswa SDN Rowocacing Kabupaten Pekalongan pada 10 siswa melalui pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut dan wawancara terlihat bahwa keadaan rongga mulut anak banyak mengalami karies gigi yang dengan kriteria sedang. Skor kerusakan gigi anak ($def-t$) = 3,1, keadaan ini belum memenuhi target nasional $def-t = \leq 2$ dan skor kerusakan gigi permanen (DMF-T) = 1,2, keadaan ini sudah memenuhi target nasional $DMF-T = \leq 2$. Sehingga perlu untuk meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak tersebut.

Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan memberikan penyuluhan tentang kesehatan gigi menggunakan *busy book* dan kemudian menilai tingkat pengetahuan siswa

sebelum dan setelah penyuluhan kesehatan gigi *busy book*, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Gigi Media *Busy book* terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa SDN Rowocacing Kabupaten Pekalongan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik dengan metode eksperimen semuda rancangan *pretest and posttest group design*. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas 3SDN Rowocacing Kab, Pekalongan sebanyak 18 siswa untuk kelompok media *busy book*. Teknik pengambilan sampel dengan *total sampling*. Analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji normalitas *Shapiro-Wilk* yang hasil datanya berdistribusi tidak normal dilanjutkan dengan menggunakan uji *Wilcoxon signed rank test* dan *Mann Whitney* untuk mengetahui efektivitas antar variabel.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Menggunakan Media *Busy book*

Kriteria	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Baik	2	11	7	39
Sedang	14	78	11	61
Buruk	2	11	0	0
Jumlah	18	100	18	100

Hasil dari Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 18 responden kelompok *busy book* sebelum diberikan penyuluhan dengan media *busy book*, persentase nilai yang paling tinggi adalah tingkat pengetahuan kriteria sedang sebanyak 14 siswa (78%), kriteria baik sebanyak 2 siswa (11%) dan kriteria buruk sebanyak 2 siswa (11%), Sedangkan tingkat pengetahuan siswa sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media *busy book* terdapat perubahan yang signifikan, persentase yang paling tinggi adalah nilai persentase tingkat pengetahuan kriteria sedang sebanyak 11 siswa (61%), kriteria baik sebanyak 7 siswa (39%) dan tidak ada responden dengan tingkat pengetahuan kriteria buruk.

Adanya perubahan ini didukung oleh hasil uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon*, menunjukkan adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan gigi dengan media *busy book* pada siswa SDN Rowocacing Kab. Pekalongan, dimana nilai $p\text{-value} = 0,00 < (0,05)$ yang artinya adanya perbedaan sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media *busy book* pada siswa SDN Rowocacing Kab. Pekalongan.

Adanya perbedaan sebelum dan sesudah penyuluhan menunjukkan bahwa setelah responden diberikan penyuluhan dengan menggunakan media *busy book* terjadi peningkatan pengetahuan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa media *busy book* dapat meningkatkan pengetahuan tentang aturan dalam keluarga untuk kelas 3 di SD Negeri Panggang Sedayu, Bantul (Utami, 2018).

Pemilihan media yang tepat dalam memberikan penyuluhan akan mempermudah pemahaman anak saat diberikan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut. Sesuai dengan teori *dental health education* (DHE) bahwa pemberian DHE akan memberikan pengaruh berupa perubahan nilai yang mengarah pada kebaikan kesehatan, dalam hal ini perubahan yang terjadi adalah tentang kesehatan gigi dan mulut (Nathe, 2001).

Media atau alat peraga adalah alat yang digunakan oleh pendidik untuk membantu dan menerangkan sesuatu dalam proses pendidikan atau pengajaran. Salah satu media pembelajaran yang berkembang saat ini adalah *busy book* yang dipopulerkan Tresita Diana (Irene dalam Nilmayani, 2017) yaitu buku kain yang terdiri dari halaman-halaman yang berisi berbagai macam kegiatan yang dikemas dalam bentuk buku. Media *Busy book* merupakan media pembelajaran 3 dimensi yang terbuat dari kain flannel yang akan dibentuk menjadi sebuah buku dengan warna-warna yang cerah, yang didalamnya berisi tentang aktivitas permainan sederhana yang mampu merangsang kemampuan kognitif dan motorik halus siswa. *Busy book* dapat dikatakan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran.

Mufliharsi (2017: 1) menyatakan bahwa *busy book* adalah buku yang terbuat dari kain berisi aktivitas permainan sederhana yang didesain kreatif sebagai alat peraga. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Annisa (2016), *busy book* merupakan alat permainan dalam bentuk

buku berbahan kain flanel yang dirancang untuk mengembangkan kognitif anak.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *busy book* adalah buku kain yang berisi berbagai macam aktivitas sederhana yang dijadikan sebagai alat peraga. Aktivitas pada media pembelajaran *busy book* dalam penelitian ini disesuaikan dengan materi yang akan dikembangkan. Media *busy book* dalam penelitian ini berisi berbagai kegiatan yang terkait dengan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut

Pada saat penyuluhan siswa tertarik pada penyuluhannya karena selain menyimak materi yang diberikan, mereka langsung mempraktekkan apa yang disimak sebelumnya. Selain itu siswa berperan aktif dalam penyuluhan tersebut karena belum pernah diberikan penyuluhan menggunakan media *busy book* sebelumnya, jadi siswa dapat mengeksplorasi kemampuan berpikirnya secara alamiah dengan bermain tanpa merasa sedang melakukan proses pembelajaran. Serta siswa menjadi mandiri karena didorong rasa ingin tau yang besar ingin melakukan perintah yang diberikan oleh penyuluh tanpa bantuan penyuluh. Hal-hal seperti ini membuat ceritanya lebih menyenangkan dan menarik untuk dinikmati anak-anak.

Kesimpulan

Tingkat pengetahuan siswa sebelum penyuluhan dengan media *busy book* sebagian besar kategori sedang 78%, sesudah penyuluhan dengan media *busy book* menjadi kategori baik sebesar 39%. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media *busy book* dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa SDN Rowocacing Kab. Pekalongan

Daftar Pustaka

- [1] Annisa, RMN, *Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Alat Permainan Edukatif Busy Book Terhadap Kecerdasan Visual-Spasial Anak*. Jurnal Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2016
- [2] Arikunto, S, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta, 2010
- [3] Arsyad, A, *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013
- [4] Avirudini, K, *Pengembangan Media 3 Dimensi Busy Book Pada Tema alat Transportasi sub Tema Macam-Macam Transportasi Di Tk Kelompok A Kartika Iv-92 Surabaya*. Program Studi Ilmu Pendidikan, Surabaya: UNESA, 2018
- [5] Azwar, S, *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2017
- [6] Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Kemenkes RI; Jakarta, 2013
- [7] Dahlan, MS, *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika, 2013
- [8] Damafitra, L, *Efektifitas Video dan Bahasa Isyarat Sebagai Media Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Penderita Tunarungu*. Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember. Jember. <http://respository.unej.ac.id/handle/12345678/66743>. 2015, Diakses tanggal 14 November 2018.
- [9] Daryanto, *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2013
- [10] Depkes RI, *Profil Kesehatan Indonesia 2000*, <http://www.depkes.go.id>. 2009, Diakses 14 November 2018
- [11] Djaali, *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta, 2012
- [12] Mahnun, N, *Media Pembelajaran*. *Jurnal Pemikiran Islam*. Vol. 37, No. 1 : 27.
- [13] Mufliharsi, R, *Pemanfaatan Busy Book pada Kosakata Anak Usia Dini di Paud Swadaya PKK*, 2017
- [14] Nilmayani, N Zulkifli, Risma, D., *Pengaruh Penggunaan Busy Book terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Terpadu Filosofia Kubbu Babussalam Rokan Hilir*. *Jurnal Skripsi*, Universitas Riau, Riau, 2017
- [15] Nathe, CN, *Dental Public Health : Contemporary Practice for the Denta Hygienist*. Amerika Serikat :Precentice Hall. Hlm 146-148, 2001
- [16] Notoatmodjo, S, *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005
- [17] Notoatmodjo, S., *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. PT Rineka Cipta. Jakarta, 2010

- [18] Notoatmodjo, S, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal 83, 86, 164, 168, 2010
- [19] Notoatmodjo, S, *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015
- [20] Prasko, Sutomo, B, Santoso, B, Penyuluhan Metode Audio Visual Dan Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Menyikat Gigi Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Gigi*, Desember 2016; Vol.03 No.2
- [21] Riwidikdo, H, *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta : Mitra Cendekia Press, 2010
- [22] Sariningsih, E, *Merawat Gigi Anak Sejak Usia Dini*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta, 2012
- [23] Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. Jakarta. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- [24] Utami, ID, *Pengembangan Media Busy Book Materi Aturan Dalam Keluarga Untuk Kelas III SD Negeri Panggang Sedayu, Bantul*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta, 2018